



Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka

Vivi Alaida Khasanah ^{a,1*}, Achmad Muthali'in ^{a,2}

^a Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹ a220190054@student.ums.ac.id*; ² am244@ums.ac.id

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, May 2022

Accepted, July 2022

Published, July 2023

Kata Kunci:

Bernalar Kritis, Proyek,

Kurikulum Merdeka.

Cara Mengutip:

Khasanah, V.A., Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(2), pp 172-180.

Abstrak

Bagian yang paling penting dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan daftar ketetapan dalam kegiatan belajar yang memiliki fungsi sebagai panduan atau arah untuk kegiatan belajar mengajar. Landasan kurikulum merdeka pada pembentukan profil pelajar yang menjalankan kehidupannya dengan jiwa dan berbagai nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Sebuah program proyek berfungsi sebagai dasar dari Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila melaksanakan proyek yang berguna memberikan terorganisirnya pengalaman belajar, pembelajaran interaktif, fleksibel, dan nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila tercakup. Dimensi profil pancasila salah satunya yaitu bernalar kritis, kemampuan tersebut harus dikembangkan di pembelajaran proyek. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, guru, pengampu proyek P5 dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sawit. Snowball sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data alir digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Sawit terdapat penguatan bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. Guru, peserta didik, dan sekolah mendapatkan suasana baru melalui kegiatan proyek ini, sehingga agar kegiatan belajar tidak terganggu waktu pelaksanaan proyek diatur oleh sekolah sendiri. Kegiatan proyek di P5 memerlukan manajemen waktu dan persiapan yang memadai dari pihak guru.

Abstract

Curriculum is an important part of education in Indonesia. Curriculum is a plan that is used as a guide or guide for teaching and learning activities. The Merdeka Curriculum is a curriculum based on the development of the profile of students who have the soul and values contained in the Pancasila precepts in their lives. The basic framework of Curriculum Merdeka is a project program. the implementation of the project is oriented towards strengthening the Pancasila student profile to provide a structured learning experience, flexible learning, interactive learning, and involving competency assessment contained in the Pancasila student profile. One of the dimensions in the Pancasila Student Profile is critical thinking. The critical reasoning dimension is one of the competencies that can be realized through learning activities. The type of research used in this research is qualitative research while the method used in this research is descriptive method. The subjects in this study were: 1) school principals 2) teachers supporting the P5 project and 3) class VII students. The method of determining research subjects using the snowball sampling technique. Data collection techniques in this study are by using observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that SMP Negeri 2 Sawit has strengthened critical reasoning through

project activities in the Curriculum Merdeka. This project activity can give a new feel to students, teachers and school settings, with project time allocated by itself so that project activities do not hinder teaching and learning activities that are already underway.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah daftar ketetapan yang berfungsi sebagai panduan atau arah untuk kegiatan belajar mengajar (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Dalam proses pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting, apalagi kurikulum merupakan tempat kembalinya segala keputusan pendidikan yang dibuat oleh pimpinan atau dewan sekolah (Gunawan, 2017). Perangkat kurikulum terdiri dari berbagai kegiatan persiapan pembelajaran yang di dalamnya terdapat cara untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui kegiatan sekolah yang ada. Evaluasi berkelanjutan hasil sekolah dalam kurikulum merdeka (Amalia & Alfiansyah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah desain pembelajaran yang memungkinkan anak belajar dalam suasana tenang, santai, gembira, bebas stres, dan bebas tekanan memungkinkan mereka untuk memperlihatkan kemampuan alaminya (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Rosmana, P. S et al., 2022). Kurikulum Merdeka ini pada hakikatnya merupakan program yang dirancang berdasarkan kurikulum yang ada, misalnya adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada kurikulum 2013 sesuai dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 cocok untuk menghadapi dinamika pergeseran ke depan (Widyantini et al, 2023).

Menurut Udin & Nawawi (2023) penanaman karakter peserta didik ini sangat penting dalam pendidikan sekolah untuk tercapainya dan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah keterampilannya. Ini memupuk daya cipta dan kemauan peserta didik untuk belajar di bawah kepemimpinan guru (Manalu et al., 2022). Enam ciri utama yang dimiliki kurikulum merdeka yaitu bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, berkebhinekaan global, mandiri, berpikir kritis dan kreativitas (Kemendikbud Ristek, 2021).

Landasan dasar Kurikulum Merdeka adalah program proyek. Program proyek digunakan dalam pendidikan karena membiarkan peserta didik mencermati dan memikirkan solusi untuk masalah di lingkungan mereka. Sejalan dengan hal ini Amalia & Alfiansyah (2022) menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang erat kaitannya dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek dilakukan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila dengan menawarkan penilaian pengembangan karakter melalui pembelajaran di kelas. Penelitian lainnya oleh Rahayu & Ismawati (2022) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan proyek ini adalah untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila agar peserta didik secara terorganisir mendapatkan pengalaman belajar, pembelajaran yang interaktif dan fleksibel, serta mengevaluasi kompetensi yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Menurut Amalia & Alfiansyah (2022) Proyek Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik menjadi peserta aktif dalam penalaran kritis, salah satunya dalam tahap penentuan proyek yang akan dilaksanakan, guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik dan melakukan telaah dan akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada tiap tahapan dalam kegiatan proyek, peserta didik akan lebih kritis karena memberikan pendapat maupun ide yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam hasil penelitian Hartini (2017) yang mengemukakan bahwa

pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Didukung penelitian dari Avianty, D & Tobing (2022) bahwa kemampuan penalaran kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran proyek.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sawit, didapatkan informasi bahwa di SMP tersebut sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana dalam proyek tersebut ada kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan setiap hari jum'at dimana guru memberikan pemaparan materi berupa penayangan PPT maupun video pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membuat rangkuman dari materi yang sudah ditayangkan. Kegiatan pada hari sabtu berupa pengerjaan proyek sesuai dengan materi yang ditayangkan di hari jum'at. Pembelajaran berbasis proyek diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan keterampilan, khususnya keterampilan abad 21. Pemerintah menentukan tema proyek Profil Pelajar Pancasila dalam pencapaian tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mendeskripsikan penguatan dimensi bernalar kritis dalam menunjang P5 pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

TINJAUAN PUSTAKA

Dimensi Bernalar Kritis

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu berpikir kritis, dimensi tersebut bermaksud agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, menciptakan hubungan antara beragam jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan (Suminar, 2022). Keterampilan berpikir kritis peserta didik harus dikembangkan agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Sejalan dengan penelitian dari Fahrurrozi (2021) menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan perubahan jaman dibutuhkan kemampuan penalaran kritis. Kematangan intelektual seseorang ditunjukkan dengan penalaran kritis. Salah satu model berpikir kritis dalam keterampilan abad 21 dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menyiapkan diri peserta didik agar mampu menghadapi kompleksnya masyarakat global (Novita Sari *et al.*, 2021).

Kegiatan Proyek

Pembelajaran interdisipliner melibatkan peserta didik untuk melihat dan merancang pemikiran akan solusi untuk masalah di lingkungan sekitarnya dalam hal menaikkan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan dari kurikulum yang saat ini sedang berjalan yaitu Kurikulum Merdeka (Satria A *et al.*, 2022). Pendekatan yang digunakan yaitu berbasis proyek sesuai dengan namanya yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga peserta didik lebih aktif, interaktif, dan kontekstual serta memperoleh pengalaman langsung dari lingkungannya yang berguna agar nilai-nilai karakter peserta didik meningkat (Kemendikbud Ristek., 2021). Proyek yang digunakan agar adanya peningkatan dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang ditentukan pemerintah. Proyek ini terikat dengan isi mata pelajaran dikarenakan proyek tidak ditujukan untuk menjangkau target dalam pembelajaran tertentu. Sesuai dengan konteksnya, pemerintah menentukan tema-tema pokok yang akan dirumuskan menjadi topik-topik oleh satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka

Menurut Sherly S et al., (2021) merdeka belajar merupakan salah satu bentuk penyesuaian kebijakan mengembalikan esensi penilaian yang semakin terlupakan. Kurikulum ini juga untuk mengatasi masalah yang muncul karena pembelajaran daring di masa pandemi yaitu hilangnya kemampuan belajar dan menurunnya kemampuan dasar anak (Andriani et al., 2021). Beberapa hal yang perlu dipahami tentang konsep belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut: (1) belajar bukan untuk mengikuti ujian, melainkan untuk mencapai tujuan belajar yang bermakna; (2) kegiatan belajar mengajar tidak dikontrol oleh guru; (3) proses pembelajaran tidak seragam, tetapi dibedakan berdasarkan minat dan kemampuan peserta didik; dan (4) peserta didik tidak hanya menghafal rumus (Sulistiyati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pujileksono (2016) pendekatan kualitatif adalah strategi yang mencakup proposal studi, metodologi, hipotesis, dan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai, menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Data yang digunakan bersifat deskriptif dan non numerik (Safitri *et al.*, 2022). Subjek dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru pengampu proyek P5 dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sawit. Subjek penelitian dengan teknik *snowball sampling*. Observasi, wawancara dan dikumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan analisis datanya dengan beberapa tahap yang berkaitan yaitu teknik alir dan hasil dari proses analisis dsri hasil kesimpulan hany terjadi sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program proyek. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Sawit menerapkan agenda dari kurikulum merdeka yakni program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Hal ini terbukti dengan kegiatan pembelajaran proyek yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal dan rutin di hari jum'at dan sabtu dilakukan baik di halaman sekolah maupun di ruang kelas masing-masing sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung. Seluruh peserta didik kelas VII sangat antusias mengikuti setiap tahapn kegiatannya. Apabila hasil pengerjaan proyek di sekolah belum selesai maka tidak boleh dilanjutkan di rumah.

Menurut data yang diperoleh pada saat wawancara dengan kepala sekolah kegiatan proyek ini tema yang dipilih oleh SMP Negeri 2 Sawit adalah “Suara Demokrasi, Kewirausahaan dan Gaya Hidup Berkelanjutan”. Mengangkat tema suara demokrasi, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan P5 guna menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pemilihan ketua kelas. Tema kewirausahaan bertujuan membekali peserta didik agar paham konsep, berkarakter, mengambil kesempatan, berpengalaman mengenai kewirausahaan, dan menciptakan lingkungan sekolah berwirausaha. Melalui topik hidup berkelanjutan, peserta didik diminta untuk berperan aktif dalam pengolahan sampah dengan teknik yang tepat.

Peserta didik merespon dengan baik penerapan Kurikulum Merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Sawit dengan mengikuti semua kegiatan sekolah. Peserta didik diharapkan mengolah pengalaman belajarnya untuk mencapai aspek-aspek Profil Peserta didik Pancasila, salah satunya bernalar kritis, yang meliputi unsur penilaian dan penilaian penalaran dan metode, serta refleksi pemikiran dan proses berpikir. Bernalar kritis

adalah kemampuan melakukan penalaran tinggi yang berkaitan mengenai perkembangan kognitif, ilmiah, moral dan mental.

Di banyak negara, salah satu kompetensi tujuan bahkan menjadi hal yang harus dicapai adalah kemampuan bernalar kritis (Zubaidah, 2016). Kita tidak akan dirugikan jika kita mempunyai kemampuan bernalar kritis karena bernalar kritis nantinya dapat membantu kita bernalar lebih dalam sehingga kita dapat mendeskripsikan pendapat orang lain, dan kemudian kita mampu menemukan titik kebenaran pendapat tersebut. Sejak individu masih bersekolah, keterampilan berpikir kritis telah diberikan. (Dhewi, A. S., & Ningrum, 2022). Berikut tabel elemen bernalar kritis yang digunakan di SMP Negeri 2 Sawit.

Tabel 1. Dimensi bernalar kritis SMP Negeri 2 Sawit

Dimensi Bernalar Kritis	Sub-elemen Bernalar Kritis	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)
Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menggunakan banyak argumen untuk mendapatkan kesimpulan atau pilihan.
Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Memeriksa dan menilai pikiran mereka sendiri	Menjelaskan asumsi mereka, waspadai kecenderungan dan efek bias dalam pemikiran mereka, dan coba periksa sudut pandang alternatif.

Sumber: Modul Proyek Pelajar Pancasila SMP Negeri 2 Sawit

Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek di SMP Negeri 2 Sawit diterapkan selama pembelajaran proyek berlangsung. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum SMP Negeri 2 Sawit ibu AM yang mengatakan bahwa materi proyek dilakukan hari jum'at dengan penayangan video dan penjelasan singkat oleh guru kemudian setelah materi selesai disampaikan, anak dituntun untuk membuat rangkuman dari video tersebut. Rangkuman berisi intisari dari materi video maupun dari penjelasan singkat yang diberikan oleh guru. Hasil rangkuman tersebut dipresentasikan. Hal tersebut ditegaskan oleh ibu DA selaku guru pengampu proyek menyatakan bahwa hari jum'at peserta didik kelas VII dikumpulkan di aula sekolah untuk diberikan materi proyek dengan penayangan video dan penjelasan singkat oleh guru.

Pemberian materi selesai kemudian anak membuat rangkuman yang berisi pokok-pokok dari video maupun dari penjelasan guru. Sejalan dengan ibu AM dan DA, M dan F sebagai peserta didik menyatakan bahwa pemberian materi dilaksanakan di hari jum'at melalui tayangan video dan ketika pemberian materi selesai kemudian merangkum dan dipresentasikan. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan pemberian materi yang dilaksanakn hari jum'at sudah mencerminkan elemen menganalisis dalam dimensi bernalar kritis, dikarenakan dalam kegiatan tersebut peserta didik harus mampu mendeskripsikan dan menyusun rangkuman dari materi yang diberikan melalui tayangan video dan penjelasan singkat oleh guru. Peserta didik dituntut untuk memperhatikan video dan penjelasan guru agar nantinya dapat menuliskan rangkuman yang runtut dan baik. Tahap ini dilakukan sebagai penentuan proyek apa yang akan dibuat oleh peserta didik. Dalam hal ini juga terdapat proses perencanaan dan penyusunan jadwal penyelesaian proyek.

Pengerjaan proyek dilakukan di hari sabtu sehingga peserta didik mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan proyek yang akan dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan ibu AM peserta didik diberi waktu mengerjakan proyek hanya di hari sabtu itu, tidak boleh dikerjakan

dirumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ibu DY dan M serta F bahwasanya pengerjaan proyek harus selesai dihari sabtu tidak boleh dikerjakan di rumah. Dalam kegiatan ini terdapat penguatan elemen mengevaluasi penalaran dimana peserta didik dituntut untuk mampu melakukan penalaran agar proyek dapat selesai di hari itu juga. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk dapat mengidentifikasi solusi alternatif dari kesulitan dalam proyek yang mereka kerjakan.

Diakhir pembelajaran proyek peserta didik menyusun laporan, presentasi hasil produk serta refleksi dengan mengungkapkan keluhan kesah selama proyek berlangsung. Hal tersebut ditegaskan oleh ibu DY sebagai guru pengampu proyek menyatakan bahwa diakhir pembelajaran peserta didik juga membuat refleksi. Sejalan dengan itu, M dan F sebagai peserta didik mengatakan bahwa selesai pemberian materi dan selesai pembelajaran proyek diharuskan untuk membuat rangkuman materi dan refleksi. Hal ini mencerminkan adanya penguatan elemen refleksi pemikiran dalam bernalar kritis.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. (a),(b),(c),(d) Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Penguatan Bernalar Kritis SMP Negeri 2 Sawit

Pada hakekatnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara bagi sekolah untuk memberikan pilihan kepada peserta didik untuk belajar dalam kondisi normal, terarah dan dengan jam belajar yang fleksibel. Nugraheni Rachmawati *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa dengan adanya proyek, peserta didik akan lebih tertarik karena mereka akan terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek adalah pembelajaran kolaboratif yang mengajarkan peserta didik bagaimana bersosialisasi sambil bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek.

Langkah-langkah kegiatan proyek yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawit meliputi: 1) perancangan. Tahap ini berupa kegiatan menentukan proyek, merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dari awal hingga akhir, menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan menentukan kapan batas waktu selesai proyek 2) pelaksanaan. Tahap ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan proyek yang dilakukan yaitu penyelesaian proyek 3) pelaporan. Tahap ini berupa penyusunan laporan, presentasi dan evaluasi hasil proyek. Berikut ini adalah bagan langkah-langkah kegiatan proyek SMP Negeri 2 Sawit.



Gambar 2. Bagan Langkah-Langkah Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Sawit

Penguatan bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Sawit sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya penguatan elemen bernalar kritis yaitu melakukan analisis, evaluasi penalaran dan prosedur refleksi serta proses dalam berpikir. Penguatan elemen tersebut dilaksanakan saat pembelajaran proyek berlangsung, baik dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasanya penguatan bernalar kritis melalui kegiatan proyek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menganalisis melalui tahap pemberian materi dan penentuan proyek, mengevaluasi penalaran ketika tahap perancangan dan penyusunan jadwal proyek yang akan dilakukan dan refleksi pemikiran pada tahap penyusunan laporan dan evaluasi proses dan hasil proyek. Berikut ini adalah bagan langkah-langkah penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek SMP Negeri 2 Sawit.

Kemampuan berpikir kritis memiliki salah satu kendala yang harus diatasi. Peserta didik dalam dirinya harus ditanamkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dilakukan agar mereka mampu menghadapi tantangan secara kritis di masyarakat. P5 memungkinkan peserta didik untuk mengontekstualisasikan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran kontekstual mencoba untuk memungkinkan peserta didik mempraktikkan informasi dengan menghubungkannya dengan keadaan kehidupan nyata di sekitarnya, sehingga peserta didik tidak mudah kehilangan pelajaran dalam ingatannya. Motivasi belajar peserta didik telah meningkat setelah penerapan proyek Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Setiap individu harus dapat menggunakan penalaran kritis untuk menjawab tantangan yang muncul. Sejak bayi hingga dewasa individu dapat diajari penalaran kritis. Sistem pendidikan Indonesia dalam kancah kegiatan pembelajaran berbasis proyek harus mendorong penalaran kritis. Pembelajaran proyek disediakan dalam Kurikulum Merdeka agar peserta didik kemampuan dalam dirinya dapat berkembang, memperoleh pembelajaran dengan membuat karya, belajar

dengan memperoleh pengalaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMP Negeri 2 Sawit terdapat penguatan bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. Guru, peserta didik, dan sekolah mendapatkan suasana baru dalam kegiatan proyek, sehingga agar kegiatan belajar tidak mengganggu sekolah dapat mengatur kegiatannya sendiri. Kegiatan proyek di P5 memerlukan manajemen waktu dan persiapan yang memadai dari pihak guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 239.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 2, 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Avianty, D. dan Tobing, S. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan “4C” Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28 (1).
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2022). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, Vol. 3*(No. 1).
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>
- Gunawan, B. I. (2017). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 1–6.
- Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 682–689.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4),

6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Ristek, K. (2021). *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W., & Dini, U. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *AS-SABIQUN*, 4, 115–131.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan Video Interaktif Alur Merrdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Di Sman 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/55057>
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>
- Widyantini, G. A. P. Y., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(1), 243–248.
- Yusrizal, & Fatmawati. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik*, 74–80.
- Zubaidah, S. (2016). *Zubaidah, S. (2016). SitiZubaidah-STKIPSintang-10Des2016. Seminar Nasional Pendidikan.*